

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *READING ALOUD* KOMBINASI *CARD
SORT* PADA PEMUDA MUHAMMADIYAH DAN NASYIATUL
AISYIYAH CABANG BENDOSARI DAERAH
SUKOHARJO TAHUN 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DEBI DIANAWATI WIJAYA

A220150077

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN
MENGGUNAKAN STRATEGI *READING ALOUD* KOMBINASI *CARD*
***SORT* PADA PEMUDA MUHAMMADIYAH DAN NASYIATUL**
AISYIYAH CABANG BENDOSARI DAERAH
SUKOHARJO TAHUN 2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEBI DIANAWATI WIJAYA

(A220150077)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. YULIANTO BAMBANG SETYADI, M.Si
NIP.196107301987031002

HALAMAN PENGESAHAN
MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN
MENGGUNAKAN STRATEGI *READING ALOUD* KOMBINASI
***CARD SORT* PADA PEMUDA MUHAMMADIYAH DAN**
NASYIATUL AISYIYAH CABANG BENDOSARI
DAERAH SUKOHARJO
TAHUN 2019

OLEH

DEBI DIANAWATI WJAYA
A220150077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 3 Agustus 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Gunarsih, SH, M.H
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
Sri:
(.....)
(.....)

Dekan,



(Signature)

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juli 2019

Penulis



DEBI DIANAWATI WIJAYA

A220150077

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *READING ALOUD* KOMBINASI *CARD
SORT* PADA PEMUDA MUHAMMADIYAH DAN NASYIATUL
AISYIYAH CABANG BENDOSARI DAERAH
SUKOHARJO TAHUN 2019**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan, efektifitas, kendala dan solusi penggunaan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Bendosari daerah Sukoharjo tahun 2019. Penelitian ini menerapkan metode Pre-eksperimen berdesain *One Group Pretest Posttest* dengan sampel sebanyak 20 orang menggunakan teknik pengumpulan sampel Quota Purposive Random Sampling. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978. Validitas penelitian ini menggunakan rumus *Correlation Product Moment*. Reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson (KR.20). Normalitas penelitian ini menggunakan uji t sampel berpasangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 14,827 lebih besar dari t_{tabel} 2,086 dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai rata-rata *pretest* 5,8 meningkat menjadi 10,3 pada *posttest*. Berdasarkan hasil kedua data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 4,5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia setelah dilaksanakan sosialisasi dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah. Perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Kata Kunci: Sosialisasi, Persatuan Indonesia, *Reading Aloud*, *Card Sort*.

Abstract

This study aims to describe the accuracy, effectiveness, constraints and solutions of the application of the socialization model of Indonesian Unity values using the Reading Aloud strategy of Card Sort combination in Pemuda Muhammadiyah and Nasyyiatul Aisyiyah Bendosari branch in Sukoharjo in 2019. This study applies a Pre-experimental method with a design of Card Sort One Group Pretest Posttest and a sample of 20 people using a sample collection technique Quota Purposive Random Sampling. Data collection techniques in this study used tests, observations, and documentation. The validity of this study uses the Correlation Product Moment formula. The reliability of this study uses the formula Kuder Richardson (KR.20). The normality of this study uses paired sample t test. Analysis of the data in this study used the T-Test. The results showed that the t-count of 14,827 was greater than t-table 2,086 with a significance level of 0.05. The average value of Pretest 5.8 increased to 10,3 at Posttest. Based on the results of the two Pretest and Posttest data

are then compared so that the difference value of 4,5 is obtained. Based on these results it can be concluded that the hypothesis proposed by H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was a difference in understanding the values of the Indonesian Unity after the socialization by using the Reading Aloud strategy combination of Card Sort on Pemuda Muhammadiyah and Nasyyatul Aisyiyah. These differences indicate an increase in the average score of understanding the values of the Indonesian Unity from the results of the pretest and posttest.

Keywords: Socialization, Indonesian Unity, Reading Aloud, Card Sort.

1. PENDAHULUAN

Sosialisasi pada umumnya diketahui sebagai suatu proses belajar, ini terjadi karena seperti sifat manusia yang tidak akan pernah puas pada sesuatu yang belum diketahuinya. Menurut Berns sebagaimana dikutip Pasaribu (2013), sosialisasi adalah proses yang di dalamnya manusia sejak lahir memperoleh keterampilan-keterampilan untuk berfungsi sebagai makhluk sosial dan partisipan dalam masyarakat. Manusia dapat bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat yang berpedoman pada norma-norma. Menurut Siahaan (2009: 22), “norma adalah bagian yang berdiri sendiri dari organisasi dalam semua masyarakat. Norma terdapat dalam kelompok masyarakat kecil hingga masyarakat industri modern yang lebih kompleks”. Menurut Schimmelfennig (2000), proses sosialisasi dapat diartikan sebagai berikut:

The socialization process requires a structural asymmetry between the socialization agency and the actor to be socialized. The agency acts as a gatekeeper for resources in the social environment which the actor needs or desires to have. In order to get access to these resources, the actor adopts the constitutive beliefs and practices institutionalized in the social environment and taught by the socialization agency.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan. Negara Indonesia mempunyai dasar negara yaitu Pancasila. Menurut Ediyono (2016), bahwa “*The values manifested in the ideology of Pancasila become a barometer of the Indonesian’s lives, formed by Indonesia’s first president of Sukarno as a pillar of the national independence*”. Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa untuk mempersatukan satu dengan yang lain. Pancasila tidak dapat diragukan bahwa sebagai produk hukum yang kuat dan sakti dengan butir-butir saling mengisi dan menjiwai. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia mempunyai

nilai-nilai luhur yang tercermin dalam kelima sila. Salah satu sila dari Pancasila yang akan di fokuskan yaitu sila ke 3 yang berbunyi persatuan Indonesia. Negara Indonesia mempunyai semboyan yang dapat mempersatukan semua keragaman Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika”, semboyan tersebut mempunyai arti “Berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Mahfud sebagaimana dikutip Lestari (2015) berpandangan bahwa hakikatnya sejak awal para *founding father* bangsa Indonesia telah menyadari keragaman bahasa, budaya, suku, agama, dan etnis kita. Singkatnya bangsa Indonesia adalah bangsa multikultural, maka bangsa Indonesia menganut semangat Bhineka Tunggal Ika. Hal ini dimaksudkan persatuan yang menjadi obsesi rakyat kebanyakan. Kunci yang sekaligus mediasi untuk mewujudkan cita-cita itu adalah toleransi. Menjaga perdamaian sesuatu hal yang dianggap dalam persatuan. Menurut Thomsen (2006), bahwa “*National security is sometimes insufficient to guarantee the safety and freedom of individuals, so peacekeeping becomes a central tenet—a means by which to restore peace, order, and good government for people in failed or fragile states*”. Adapun indikator nilai-nilai Persatuan Indonesia sesuai dengan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 sebagaimana dikutip Widjaja (2000:12), sebagai berikut: 1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi golongan, 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila di perlukan, 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebanggaan dan bertanah air Indonesia, 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social, 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika, 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Era globalisasi saat ini persatuan negara Indonesia sedang diuji. Contohnya seperti media saat ini sedang gencarnya membandingkan agama satu dengan agama lain dan menghina agama satu sama lain. Hal seperti ini merupakan catatan bagi bangsa Indonesia apabila tidak mengimplementasikan Pancasila dengan baik dan benar. Masyarakat perlu bertanya-tanya mengapa bangsa Indonesia lama dari serangan penjajah luar. Penyebab utama dari kelemahan bangsa Indonesia ini yaitu

kurangnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang menyebabkan negara Indonesia mudah di jajah oleh penjajah asing pada masa itu. Negara Indonesia bermacam-macam suku bangsa, adat, bahasa, agama, dan ras. Salah satu krusial bangsa Indonesia yaitu terutama persoalan sumber daya manusia pada era globalisasi adalah krisis nilai-nilai karakter bangsa salah satunya nilai persatuan dan kesatuan. Berdasarkan contoh kasus di atas menunjukkan minimnya rasa menghargai dan menghormati dalam perbedaan. Bagaimanapun latar belakang seseorang harus di hargai karena dari segi esensial bahwa manusia di ciptakan berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas peran pendidikan sangat berpengaruh untuk pemersatu bangsa, karena pendidikan yaitu suatu proses belajar yang mengembangkan sikap, ketrampilan dan kecerdasan intelektualnya. Banyak masyarakat yang belum bisa menerima perbedaan setiap orang yang di miliki. Cara menghargai dan menghormati perbedaan dapat di realisasikan dengan sosialisasi. Adanya pendidikan agar proses sosialisasi dapat terealisasikan, maka upaya yang akan di lakukan yaitu dengan kombinasi menggunakan strategi *Reading Aloud* dan strategi *Card Sort*. Menurut Rosliyani (2015), *reading aloud* merupakan metode membaca paling efektif untuk anak-anak, karena metode ini bisa mengondisikan otak anak untuk merasakan bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan. Menurut Silberman (2007:157), *card sort* adalah suatu strategi dari pembelajaran aktif (*activelearning*) yang berarti memilah dan memilih kartu/menyortir kartu *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Pengkombinasian kedua hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Langkah-langkah penggunaan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort* sebagai berikut: 1) Penjelasan tahap-tahap strategi yang diberikan, 2) Menyiapkan materi yang akan diberika kepada peserta didik, 3) Mempersiapkan text yang akan dibaca siswa untuk strategi *Reading Aloud*, 4) Menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) serta menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari dan menjelaskan cara bermain menggunakan strategi ini, 5) Memberikan text yang akan dibaca kepada siswa, 6) Peserta membaca text secara nyaring/keras kemudian teman lainnya mendengarkan, 7) Saat waktu membaca

berlangsung berhentilah pada beberapa tempat atau poin penting, untuk bertanya atau memberi contoh siswa di beri kesempatan untuk berdiskusi, 8) Menjelaskan ketika siswa sudah berpendapat tentang poin-poin penting tersebut, 9) Peserta selesai berdiskusi dan menyalin hasil diskusi peserta mengingat atau belajar apa yang di bacakan, 10) Lanjut ketika selesai belajar langsung diberikan potongan kertas yang berisi materi yang sudah dibaca, 11) Peserta kemudian menempel kartu yang sudah disiapkan sesuai kartu induk, 12) Setelah kartu ditempel, dilakukan konfirmasi atas jawaban peserta.

Berkaitan dengan hal tersebut Pemuda Muhammadiyah yang lahir dengan semangat yang sama dengan berdirinya Muhammadiyah, yaitu semangat untuk membangun generasi yang tangguh untuk masa mendatang. Pemuda Muhammadiyah hadir sebagai pelopor, pelangsong, dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah. Salah satu misi Nasyyatul Aisyiyah Melaksanakan pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju masyarakat yang menjunjung tinggi harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang “Model Sosialisasi Nilai-Nilai Persatuan Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Reading Aloud* Kombinasi *Card Sort* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah daerah Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana ketepatan, efektivitas, kendala dan solusi atas penggunaan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort* sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah cabang Bendosari daerah Sukoharjo. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendiskripsikan ketepatan, efektivitas, kendala dan solusi atas penggunaan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort* sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah cabang Bendosari daerah Sukoharjo tahun 2019.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini berjenis *Pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Menurut Sugiyono (2017:109), *Pre-*

eksperimental merupakan metode riset yang menggunakan langkah-langkah dasar penelitian eksperimen, namun tidak ada kelas kontrol sebagai pembanding. Menurut Darmadi (2014: 237), *One Group Pretest Posttest* merupakan desain dengan melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* (O), suatu *treatment* (X), dan *posttest* (O). Keberhasilan *Treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pretest* dengan *posttest*.

Langkah-langkah *One Group Pretest Posttest Design* adalah 1) mengadakan *pretest*, 2) memberikan perlakuan (*treatment*), 3) mengadakan *posttest*, 4) menganalisis data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota Purposive Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas penelitian ini adalah korelasi *product moment* dengan angka kasar. Reliabilitas menggunakan rumus KR.20. Analisis data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *T-Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh data nilai rata-rata *pretest* sebanyak 5,8 mengalami peningkatan menjadi 10,3 pada *posttest*. Nilai median pada *pretest* sebesar 6 meningkat menjadi 10 pada *posttest*. Nilai mode *pretest* yaitu 5 meningkat menjadi 10 pada *posttest*. Nilai minimum *pretest* sebesar 4 meningkat menjadi 7 pada *posttest*. Nilai maksimum *pretest* sebesar 7 meningkat menjadi 14 pada *posttest*. Nilai sum *pretest* berjumlah 116 meningkat menjadi 206 pada *posttest*. Berdasarkan hasil kedua data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 4,5.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil selisih antara nilai *Pretest* dan *Posttest* tersebut berdistribusi normal. Pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *t Paired Samples T-test* dengan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari

t_{tabel} yaitu $14,827 > 2,086$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada perbedaan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Bendosari daerah Sukoharjo antara sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) melalui penerapan model sosialisasi dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* kombinasi strategi *Card Sort* atau ada perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia antara sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) melalui penerapan model sosialisasi dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Bendosari.

Penelitian ini sejalan dengan kajian terdahulu yang pernah dilakukan. Kajian yang dimaksud ialah penelitian yang dilakukan Hanik (2003) bahwa strategi pembelajaran *Reading Aloud* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini sekaligus menguatkan riset Safitri (2017) diperoleh bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini sejalan dengan kajian Kurniawan (2017) yang membuktikan bahwa model pengembangan sosialisasi nilai-nilai persatuan dalam bingkai kebhinnekaan menggunakan metode *Problem Based Learning* kombinasi strategi *Team Game Tournament* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada remaja.

Ketiga penelitian yang relevan di atas dianggap berkaitan dengan penelitian ini. Model sosialisasi dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Peningkatan tersebut didasari hasil tes pada *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kendala dalam penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Bendosari daerah Sukoharjo tahun 2019 antara lain peserta kurang memahami tentang strategi yang digunakan, jarak yang ditempuh jauh

dan waktu pelaksanaan penelitian malam hari. Berdasarkan kendala tersebut, maka solusi alternatif dalam penerapan model sosialisasi ini yaitu menjelaskan langkah-langkah strategi yang digunakan dan peneliti harus berangkat pada sore hari.

4. PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan diatas, memberi implikasi bahwa pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dapat meningkat apabila dilakukan sosialisasi dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort*. Apabila ingin meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah dikaitkan dengan strategi pembelajaran inovatif, maka salah satu alternatif yang dilakukan adalah melalui sosialisasi dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort*. Semakin tinggi pemahaman peserta terkait nilai-nilai Persatuan Indonesia, maka peserta akan memiliki kesadaran pentingnya menggunakan bahasa Indonesia, mencintai, bangga, dan toleransi terhadap semua perbedaan, serta menyukai kebudayaan yang ada di nusantara.

Manfaat penelitian terutama untuk guru PPKn yaitu sebagai acuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Persatuan Indonesia disekolah, menjadi sumber bahan ajar dalam materi pelajaran PPKn, serta pegangan yang dapat digunakan sebagai teori dan langkah dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan sosialisasi dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* kombinasi *Card Sort* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah, maka saran yang bisa disampaikan yaitu: 1) Kepada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia, mencintai, bangga, dan toleransi terhadap semua perbedaan, serta menyukai kebudayaan yang ada di nusantara, 2) Kepada peneliti berikutnya yang sejenis hendaknya mencari strategi pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dan dilakukan dengan cakupan materi yang berbeda, serta menggunakan strategi yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ediyono, Suryo. 2016. "PSHT Logo as Manifestation of Pancasila Ideological Values". *International Journal of Indonesian Society And Culture*. (Online). (<https://pdfs.semanticscholar.org/5026/d4ae3da410f1638e24a97bb97e9980289de5.pdf>). Diakses pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 17.28 WIB.
- Kurniawan, Indra. 2017. "Model Pengembangan Sosialisasi Nilai-Nilai Persatuan Dalam Bingkai Kebhinekaan Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Kolaborasi Strategi Team Game Tournaments Pada Remaja Masjid Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten". *Skripsi UMS*. (Online). (<http://eprints.ums.ac.id/54800/1/NASKAH%20-PUBLIKASI.pdf>) diakses pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 20.43 WIB.
- Lestari, Gina. 2015. "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara". *Journal UGM*. (Online). (<http://training.um.ac.id/ojs/index.php/jppk/article/view/5437>) diakses pada 14 Maret 2019 pukul 22.42 WIB.
- Pasaribu, Ria Magdalena. dkk. 2013. "Gaya Pengasuhan Permisif dan Rendahnya Sosialisasi Nilai dalam Keluarga Beresiko Terhadap Penurunannya Karakter Remaja". *Journal Institut Pertanian Bogor*. (Online). (<http://ilkom.journal-ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/9984>) diakses pada 7 Maret 2019 pukul 13.40 WIB.
- Rosliyani, Noni. 2015. "Mengenal Metode Reading aloud". (<https://nonirosliyani.com/mengenal-metode-reading-aloud/>). Diakses pada tanggal 05 Desember 2019 pukul 08.45 WIB.
- Safitri, Merna. 2017. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar ips Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur". *Skripsi UNILA*. (Online). (<http://digilib.unila.ac.id/27319/3/SKRIPSI%20-TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada hari Minggu 21 Oktober 2018 pukul 22.15 WIB).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Schimmelfennig, Frank. 2000. Rational Action in an Institutional Environment. *European Journal of International Relations*. (Online). (<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1354066100006001005>, diakses pada hari Jumat 17 Mei 2019 pukul 02.20 WIB).

Siahaan, Jokie MS. 2009. "Perilaku Menyimpang". Jakarta: PT Indeks.

Silberman, Mel. 2001. *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis.

Thomsen, Robert C dan Nikola Hynek. 2006. "Keeping The Peace and National Unit". *Journal of International*. (Online). (<https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/002070200606100405>). Diakses pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 22.06 WIB.

Widjaja, H.A.W. 2002. *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila & HAM di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.